

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan baku merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi suatu perusahaan untuk memulai proses produksi. Sebagian besar perusahaan manufaktur mendapatkan bahan bakunya dari dalam atau luar negeri. Pemilihan bahan baku yang berkualitas dari suatu perusahaan sangat mempengaruhi produk yang dihasilkan. Jika bahan baku dapat diorganisir dengan baik, maka diharapkan perusahaan dapat menjalankan semua proses produksinya dengan baik pula (Hakim, dkk, 2017).

PT. Kurnia Abadi Padang adalah salah satu industri pembuatan tiang listrik beton pra tegang yang ada di Kota Padang. Sampai saat ini perusahaan telah memproduksi enam jenis tiang listrik yang dibagi berdasarkan ukuran panjang tiang diantaranya adalah tiang 7 m, 9 m, 11 m, 12 m, 13 m, dan 14 m. Keenam jenis tiang listrik ini dapat dibagi lagi berdasarkan ukuran diameter tiang, beban rencana dan pemakaian kawat tembaga. Produksi tiang listrik ini disesuaikan dengan standart permintaan PLN, tetapi perusahaan tetap terbuka pada permintaan pasar yang lain, dengan tingkat produksi dan standar kualifikasi produk yang sudah ditentukan secara tepat menurut spesifikasi pada kontrak perjanjian dengan pelanggan baik dari PLN maupun dari pihak swasta. PT. Kurnia Abadi menggunakan bahan baku yang sebagian besar adalah bahan-bahan yang biasa dipakai untuk bangunan seperti semen, pasir dan batu split.

PT. Kurnia Abadi mengalami kesulitan dalam memilih bahan baku yang cocok untuk proses produksi atau pembuatan tiang listrik, sehingga seringkali terjadi kesalahan karena proses pemilihan bahan baku dilakukan secara subjektif tanpa adanya pertimbangan yang mengakibatkan kerugian material bagi perusahaan. Oleh karena itu kecocokan dari bahan baku untuk proses produksi sangat berpengaruh pada harga beli dan harga jual dari produk yang dihasilkan. Dalam menentukan bahan baku Perusahaan masih menggunakan cara manual serta belum memperhitungkan seberapa efisien dan efektif bahan baku yang ditawarkan supplier. Oleh sebab itu perusahaan ini membutuhkan adanya sistem yang dapat membantu dalam menentukan kualitas bahan baku untuk pembuatan tiang listrik.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Permasalahan tersebut dapat dibantu dengan adanya sistem pendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu Sistem Pendukung kinerja individu atau seseorang dalam memecakan suatu masalah dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, demi tercapainya sebuah keputusan dan tujuan yang diinginkan (Hasugian. P, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis didalam melakukan penelitian ini, penulis ingin membuat solusi dari permasalahan yang dapat memudahkan Perusahaan dalam memilih bahan baku pembuatan tiang listrik yang berkualitas dengan pemanfaatan metode MOORA. Metode MOORA merupakan salah satu metode dari sekian metode yang di gunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk menggunakan metode sistem pendukung keputusan harus

memiliki kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan-penentuan, selain itu harus menentukan tingkat kepentingan dari tiap-tiap kriteria. Sehingga sistem pendukung keputusan yang digunakan juga harus memiliki perencanaan komprehensif dan terpadu untuk mengecilkan tingkat resiko kegagalan dan pemilihan keputusan (Nasution & Ulfa, 2020).

Pada penelitian sebelumnya metode MOORA digunakan dalam pemilihan calon peserta olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN), sehingga hasil dari penelitian tersebut adalah memberikan hasil pemilihan calon peserta olimpiade dan memberikan penilaian terhadap setiap peserta yang mengikuti olimpiade (Agatmadja, dkk, 2018). Setelah itu pada penelitian Primadasa & Juliansa, (2019) metode MOORA juga dapat digunakan dalam seleksi penerimaan bonus pada salesmen indihome dan Hasil yang didapatkan menggunakan metode MOORA ini adalah berupa perangkingan, Perangkingan pertama didapatkan oleh salesman bernama Sugiono dengan hasil $Q_i = 0$ serta mampu menghasilkan nilai normalisasi setiap kriteria.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana membangun sistem penunjang keputusan pemilihan bahan baku yang berkualitas menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL?

2. Bagaimana sistem pendukung keputusan yang di terapkan dapat membantu penyeleksian secara cepat dan akurat dalam pemilihan bahan baku untuk pembuatan tiang listrik yang berkualitas?
3. Bagaimana merancang dan membuat suatu sistem pemilihan bahan baku untuk pembuatan tiang listrik yang berkualitas menggunakan metode MOORA?

1.3 Hipotesa

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, dapat ditarik suatu hipotesa yaitu :

1. Diharapkan dengan adanya sistem yang dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan Database MySQL dapat memberikan tampilan yang mudah digunakan dan hasil yang akurat.
2. Diharapkan dengan adanya sistem ini dapat membantu menghasilkan keputusan yang terbaik dengan cepat tepat dan akurat dalam pemilihan bahan baku yang berkualitas.
3. Diharapkan dibangunnya sistem penunjang keputusan menggunakan metode MOORA dapat memberikan hasil yang tepat dan akurat.

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak melebarnya masalah yang diteliti maka penulis memberikan batasan masalah yaitu ;

1. Pada penelitian ini untuk menentukan kualitas bahan baku untuk pembuatan tiang listrik yang berkualitas peneliti menggunakan metode MOORA.
2. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
3. Penelitian ini dikhususkan untuk menentukan bahan baku berkualitas untuk pembuatan tiang listrik.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini dapat dilihat pada penjelasan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Membantu pihak PT. Kurnia Abadi dalam melakukan proses pemilihan bahan untuk pembuatan tiang listrik yang nantinya dapat memberikan kemudahan dalam proses penggunaan sistem yang dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
2. Memberikan solusi kepada pihak PT. Kurnia Abadi dalam proses penyeleksian sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan yang cepat, tepat dan akurat bagi konsumen.
3. Dengan adanya penggunaan metode MOORA dapat memberikan kemudahan kepada pihak PT. Kurnia Abadi dalam proses penyeleksian dan untuk proses pemilihan dapat menghasilkan hasil yang maksimal karena telah diuji dengan menggunakan metode MOORA

1.6 Manfaat Penelitian

Agar dapat mengetahui manfaat penelitian yang dilakukan oleh penulis adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

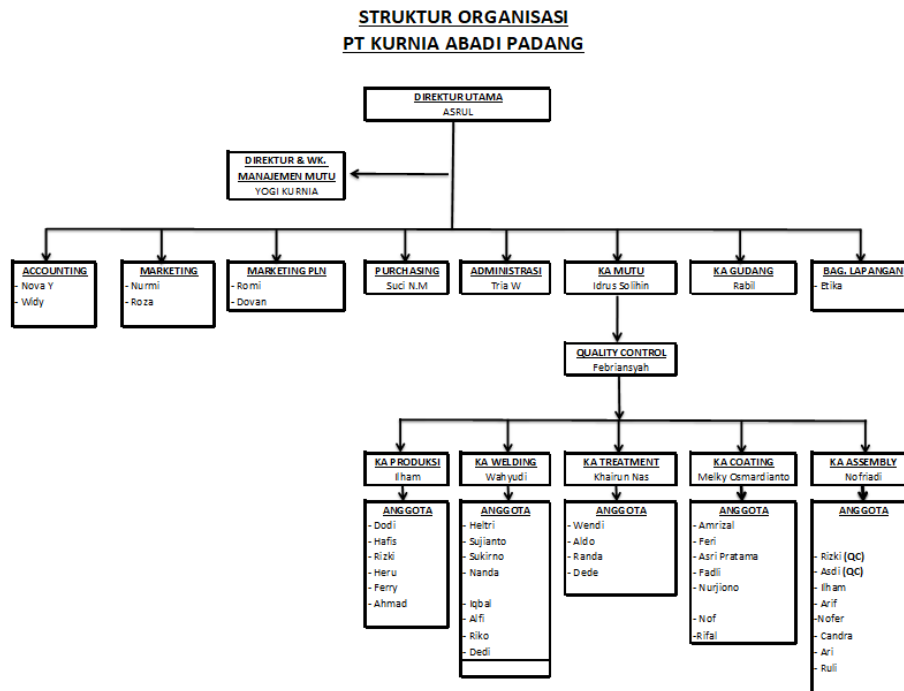
1. Bagi penulis agar dapat menambah wawasan mengenai kebijakan dalam penyeleksian bahan baku menggunakan metode MOORA dan menambah pengetahuan tentang membangun sistem menggunakan bahasa pemograman PHP.
2. Bagi PT. Kurnia Abadi diharapkan dapat membantu dalam menentukan bahan baku pembuatan tiang listrik yang berkualitas.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai referensi atau bahan acuan bagi penulis lainnya yang akan melakukan atau melanjutkan penelitian ini.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan informasi perusahaan dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1.7.1 Struktur Organisasi

Berikut adalah ststruktur organisasi yang ada pada PT. Kurnia Abadi dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : PT. Kurnia Abadi

Gambar 1.1 Struktur Organisasi

1.7.2 Tugas dan Wewenang

Adapun penjelasan tugas dan wewenang dari gambar diatas akan dijelaskan pada penjelasan berikut.

- a) Direktur Utama
 - a. Implementasi dan Mengorganisir Visi dan Misi Perusahaan.
 - b. Menyusun Strategi Bisnis untuk Perusahaan.
 - c. Melakukan Evaluasi Perusahaan.
 - d. Melakukan Rapat Rutin.
 - e. Menunjuk Orang yang Mampu Memimpin.
 - f. Mengawasi Situasi Bisnis.

4. Direktur Manajemen Mutu

Manajer Mutu bertanggung jawab kepada Manajer Puncak untuk memastikan bahwa sistem manajemen mutu sesuai ruang lingkup kegiatan pengambilan contoh uji dan/atau pengujian, dikomunikasikan, dimengerti, diterapkan dan dipelihara oleh seluruh personi

5. Accounting

Accounting memiliki tugas untuk memproses dan mengelola keuangan dan mencatat transaksi dari bisnis. Setelah melakukan pencatatan, seorang yang bertugas sebagai accounting harus melakukan otorisasi di setiap divisi terkait.

6. Marketing

Tugas utama seorang marketing adalah menghasilkan sales atau penjualan dari produk yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari setiap produk yang dijual.

7. Purchasing

- a. Menyusun list pembelian barang / jasa yang dibutuhkan seluruh anggota perusahaan.
- b. Mengkategorikan list pembelian antara; pembelian barang bulanan & sekali beli.
- c. Menyusun list vendor penyedia barang / jasa.
- d. Meminta approval pembelian kepada manajemen / bagian keuangan untuk anggaran.

8. Administrasi

Menerima Panggilan Telepon. Seorang pegawai **administrasi** memiliki **tugas** untuk urusan komunikasi melalui telepon, menerima dan melakukan panggilan melalui telepon dari pihak luar.

9. KA mutu

Menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran Lembaga Penjaminan Mutu. Melakukan sosialisasi visi, misi, tujuan, tonggak-tonggak capaian di bidang penjaminan mutu. Memimpin penerapan sistem penjaminan mutu internal maupun eksternal. ... Menjamin terlaksananya siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

10. Ka Gudang

- a. Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya.
- b. Mengawasi dan mengontrol operasional gudang.
- c. Melakukan order barang sesuai kebutuhan.

11. B. Lapangan

Memberikan instruksi-instruksi serta petunjuk-petunjuk yang perlu kepada Kontraktor dalam pelaksanaan pekerjaan agar benar-benar efektif